

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Metode *outdoor study* terhadap Motivasi Siswa kelas VIII MtsN 2 Kota Blitar

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Sebab memang motivasi menimbulkan keadaan ketidak seimbangan, yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan sudah terpenuhi.¹

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp. Sig* > 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket kelas kontrol sebesar 0,0448 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,658. Untuk nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > tersebut berdistribusi normal. selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, hal.29

angket. Hasil homogenitas angket diperoleh nilai *sig.* 0,694. Nilai *Sig.* 0,694 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,001. Nilai *Sig.(2-Tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi siswa kelas VIII MtsN 2 Kota Blitar.

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, artinya ada pengaruh penerapan metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

Motivasi dapat dibedakan atas dua jenis dilihat dari segi sumber munculnya, yaitu :² (1) motivasi instrinstik diartikan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, (2) motivasi ekstrenstik merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Terdapat 7 petunjuk untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Ciptakan suasana yang menenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*,hal.89

5. Berikan penilaian
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Dari 7 cara diatas, semuanya terdapat dalam pembelajaran metode *outdoor study*.

Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau kelompok mungkin tak berhasil dengan anak atau kelompok lain.³ Maka diperlukan guru yang profesional memiliki beberapa syarat yang harus terpenuhi seperti: telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus, dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan-anggapan dasar sebagai pedoman dalam melayani kelaiien, dan memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani kelaiien.⁴ Sehingga seperti apaun model pembelajarannya, seorang guru profesional dapat memotivasi siswa dengan bagus.

Berdasarkan kategori kualitas motivasi siswa, rata-rata skor motivasi siswa kelas eksperimen 77,25 dan kelas kontrol 68,8,dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen termasuk kategori tinggi sedangkan kelas kontrol termasuk kategori rendah. Sehingga penerapan metode *outdoor study* yang berpengaruh, melainkan dampak yang ditimbulkan lebih besar kelas eksperimen.

³ S.Nasution,*Didaktik asas-asas...*,hal 73

⁴ Binti maunah,*Landasan Pendidikan*, (Yogjakarta: Teras,2009),hal 141

Hasil Penelitian ini bahwa, ada pengaruh metode penerapan *outdoor study* terhadap motivasi siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar, karena antara metode *outdoor study* dengan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah lebih baik metode ini. Tingkat motivasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar kelas eksperimen.

2. Pengaruh Penerapan Metode *outdoor study* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur seorang siswa untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran kemudian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan 10 pilihan ganda dan 10 uraian yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol adalah 67,75, sedangkan kelas eksperimen 79,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *pos test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan uji homogenitas

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal 44

data penelitian dapat dilihat dari *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan homogen. uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas kontrol sebesar 0,634 dan pada kelas eksperimen 1,065. Untuk nilai signifikasi atau *Asymp.Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,607 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,817. Untuk nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka, dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *pos test*. Hasil homogenitas data post test diperoleh nilai *Sig.* 0,854. Nilai *Sig.* 0,854 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent Sampel T-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai post test diperoleh nilai *Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,001. Nilai *Sig.(2-Tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *Outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_0 ditolak H_a diterima , artinya adanya pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar. Adanya pengaruh karena terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan penerapan metode *outdoor study* memiliki nilai rata-rata yang

lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 67,075 dan 79,325.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas konvensional, pada kenyataannya hasil belajar IPS siswa masih rendah dan siswa kurang aktif ketika kegiatan KBM berlangsung. Kelas lebih banyak didominasi oleh metode ceramah dari guru. Hal ini tidak lain karena metode pembelajaran yang digunakan hanya begitu saja, sehingga kemauan atau minat siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya kurang begitu tertampung yang menyebabkan siswa pasif dalam ranah afektif dan psikomotoriknya. Sehingga, metode pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan metode *outdoor study*. Dengan metode ini siswa tidak akan merasa bosan, karena pembelajaran dilakukan diluar kelas, area sekolah, kemampuan afektif dan psikomotoriknya siswa dapat terbangun dengan baik, sehingga akan muncul rasa tanggung jawab, kekeluargaan, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa.⁶

Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang realtif menetap.⁷

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (dari luar siswa).

⁶ Satriyo Wicaksono Sudarman Dan Nego Linuhung, *Pengaruh Pembelajaran Scallfolding Terhadap Pemahaman Konsep Integral Mahasiswa*, Dalam jurnal Pendidikan Matematika FKIPUniv.Muhammadiyah Metro, Vol.6 NO.1, 2017

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2013).Cet. 1, hal 4

Meski begitu, kedua faktor ini sama penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Yang termasuk faktor internal adalah:

- a. Jasmaniah (fisiologis), baik yang sifatnya bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya panca indera, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Psikologis baik bawaan maupun yang diperoleh, terdiri dari: intelektual, potensial yakni kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yakni prestasi yang dimiliki.
- c. Kematangan fisik maupun psikis

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah:

- a. Sosial terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
- b. Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- c. Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, cuaca dan iklim
- d. Lingkungan spritual dan keamanan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. ⁸

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal 130-131

3. Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 kota Blitar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji manova, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Diketahui dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode outdoor study terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi IPS “Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia” kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

Mata pelajaran IPS yang membahas tentang Ekonomi agrikultur merupakan upaya peningkatan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian. Agrikultur merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri, sumber energi atau untuk mengelola lingkungan hidup. Ekonomi agrikultur meliputi budidaya tanaman, bercocok tanam, atau peternakan dan bisa juga pemanfaatan mikroorganisme dalam pengelolaan produk seperti pembuatan keju dan tempe.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a) , yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *outdoor study* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.